UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* MENGGUNAKAN MEDIA *CANVA* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD INPRES PA'BAENG-BAENG

Riska Amriani[1], Pitrah Ulwiah[2], dan Sri Astuti[3]
[1,2,3]PPG Prajabatan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat e-mail : [1]riskaasesmen@gmail.com , [2]Pitrahulwiah26@gmail.com , [3]sriiastuti194@gmail.com

ABSTRACT

The learning outcomes of class V students at SD Inpres Pa'baeng-baeng in Indonesian language lessons are still low. The learning process is still centered on the teacher because it has not implemented a learning model that directly involves students. Apart from that, the learning looks monotonous because the teacher does not use learning media that attracts students' attention but only focuses on the LKS book. This research aims to improve students learning outcomes in Indonesian language subjects in class V of SD Inpres Pa'baeng-baeng through the application of the Problem Based Learning model using Canva media. This research is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles. Each cycle consists of four stages, which include planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects of this research were 23 students in class V. Data collection techniques are carried out through tests (formative tests) and non-tests (observation and documentation). The result of cycle research I, the average score reached 73.95 with a percentage of 74%. In cycle II, the average score increased up to 80.5 and the percentage of completion became 91%. It can be concluded that Indonesian language lessons using the Problem Based Learning model using Canva media can improve student learning outcomes in class V of SD Inpres Pa'baeng-baeng.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning

ABSTRAK

Hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng pada pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru karena belum menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung. Selain itu, pembelajaran terlihat monoton karena guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik melainkan hanya berfokus pada buku LKS saja. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng melalui penerapan model Problem Based Learning dengan menggunakan media Canva. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (tes formatif) dan non tes (observasi dan dokumentasi). Hasil penelitian pada siklus I, rata-rata skornya mencapai 73,95 dengan persentase 74%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata meningkat menjadi 80,5 dan persentase ketuntasan menjadi 91%. Dapat disimpulkan bahwa pelajaran

Bahasa Indonesia menggunakan model Problem Based Learning menggunakan media Canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Berbasis Masalah

A. Pendahuluan

Pendidikan guru merupakan suatu pembelajaran yang metodis yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mampu meningkatkan potensinya. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsadan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa. Selain itu, Pendidikan bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan, serta membantu mereka berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.

Proses pembelajaran sendiri tidak lepas dari kegiatan yang meliputi kolaborasi diantara pengajar dan pendidik pada saat proses pembelajaran (Hikmah, 2020). Implementasi kurikulum merdeka yang sudah mulai diterapkan, menuntut suatu individu untuk mengembangkan dirinya agar menjadi peserta didik yang lebih kreatif, inovatif dan mendukung pembelajaran. Dengan cara ini,

prestasi akademik peserta didik diharapkan terus meningkat. Ada beberapa faktor yang memicu rendahnya hasil pembelajaran, yaitu dengan penentuan strategi dan model pembelajaran yang tepat (Buyung dan Alexon, 2022). Pada saat pembelajatan berlangsung, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus merubah model serta strategi dalam mengajar agar lebih baik. (Inayati & Kristin, 2018). Salah satu yang harus dilakukan guru ialah menciptakan suasana aktif di kelas. Seorang guru harus memiliki kreativitas dalam memilih model untuk mengajar agar pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan menentukan model yang tepat dapat memperjelas konsep pembelajaran sehingga peserta didik berperan aktif serta memiliki semangat yang tinggi ketika belajar. (Sliyeg & Indramayu, 2015).

Setelah dilakukan observasi pada kelas V di SD Inpres Pa'Baeng-Baeng terlihat guru kelas dalam mengajar hanya satu arah dan menyampaikan materi dengan hanya menjelaskan materi dengan menggunakan papan tulis khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang membuat proses pembelajaran menjadi membosankan sehingga banyak peserta didik yang mengabaikan penjelasan guru. Hal tersebut membawa dampak bagi peserta didik yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah, dapat dilihat dari segi tes/evaluasi peserta didik yang masih rendah Kemudian, wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V di SD Inpres Pa'baeng-baeng diketahui bahwa pelaksanaan proses belajar belum maksimal dengan model pembelajaran monoton, guru tidak menggunakan media pembelajaran, hanya terfokus pada satu media saja. Guru masih melakukan pembelajaran dengan satu arah yaitu metode ceramah sehingga peserta didik kesulitan dalam mempelajari materi.yang mengakibatkan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia rendah. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu membuat inovasi baru dalam mengajar agar tidak jenuh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperlukan perbaikan proses mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan membuat proses pembelajaran materi dikelas menjadi menarik sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik dengan menciptakan kolaborasi kerja dalam tim sehingga masalah dapat terpecahkan dengan penggunaan

model dan media pembelajaran interaktif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan model pembelajaran yang dianggap tepat ialah dengan menggunakan Model Problem Based Learning. Model Problem Based Learning ialah pembelajaran yang didasari oleh permasalahan serta melibatkan kerjasama antar kelompok untuk mendapatkan solusi dalam memecahkan masalah (Buyung & Alexon, 2022). Sedangkan menurut (Ariyani & Kristin, 2021) model PBL yaitu model inovatif diawali dari suatu permasalahan yang mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan pengetahuan yang baru. Penerapan model PBL dilakukan dengan 5 tahap, yaitu memberikan orientasi permasalahan, mengorganisasikan peserta didik dalam belajar, membimbing investigasi individu dan kelompokmemaparkan hasil, serta mengevaluasi proses memecahkan masalah (Yolanda, 2018) .

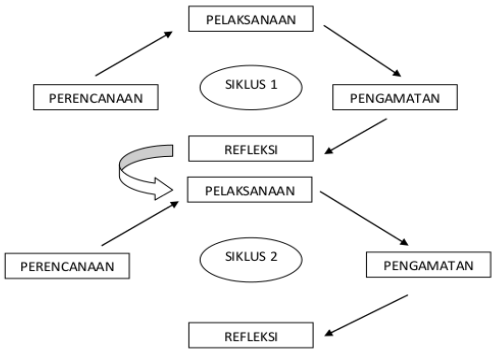
Namun penerapan model pembelajaran tidak lepas dari media. Media pembelajaran ialah sarana guru untuk menyampaikan materi selama mengajar sehingga pembelajaran menjadi mudah untuk dimengerti peserta didik (Tafonao, 2018). media pembelajaran yang diberikan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran (Trisiana, 2020). Peneliti memakai aplikasi Canva sebagai salah satu media pembelajaran interaktif.. Aplikasi Canva mempunyai banyak template yang tersedia yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Canva juga menyediakan animasi, gambar, suara dan video sehingga membuat pembelajaran menjadi mudah dipahami peserta didik (Rizanta & Arsanti, 2022).

Menurut (Yuniastuti et al., 2021), Canva merupakan program desain grafis yang bisa digunakan oleh pendidik dalam membuat materi pembelajaran dengan berbagai jenis desain sesuai yang diinginkan oleh guru. Media Canva memang bukan media pembelajaran khusus, namun media Canva mempunyai manfaat yang baik bagi para pendidik. Canva memiliki kelebihan antara lain: 1) Memiliki berbagai jenis template menarik seperti poster pembelajaran, infografis, PowerPoint yang tersedia di Canva. 2) Aplikasi Canva mudah diakses oleh semua kalangan, cukup buka langsung website Canva atau download aplikasi Canva menggunakan smartphone. 3) Dapat menghemat waktu dalam mendesain

karena tersedia template dengan berbagai variasi yang menarik. 4) melakukan kolaborasi jarak jauh dengan guru lainnya untuk merancang media secara bersamaan. 5) Dapat dicetak secara otomatis sesuai ukuran yang diinginkan dan memiliki resolusi gambar yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul "Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Media Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng". Tujuan dari penelitian ini agar hasil dari proses belajar peserta didik kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng menjadi meningkat dengan Model Problem Based Learning serta penggunaan media Canva

B. Metode Penelitian

Jenis dari penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Supriyanto, Adi (2020) PTK merupakan salah satu bentuk pembelajaran reflektif karena penulis melakukan tindakan. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Pa'baeng-baeng kelas V dengan jumlah peserta didik 23 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan menggunakan teknik desain PTK Kemmis & Taggart. Adapun alur kegiatan dalam setiap siklus pada penelitian ini disajikan pada gambar berikut :



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Berdasarkan bagan Kemmis & Taggart diatas dapat diketahui bahwa dalam setiap tindakan dalam penelitian ini terdiri atas 4 tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus pertama, guru menyusun Modul Ajar dengan menggunakan model PBL yang memanfaatkan media Canva. Selama pelaksanaan, pengamatan dilakukan untuk menilai keterlibatan peserta didik dan efektivitas pembelajaran. Setelah itu, dilakukan tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik. Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik lebih lanjut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi dan tes. Data yang diperoleh akan dianalisis guna mendeskripsikan penggunaan model PBL menggunakan media canva. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu data mentah yang diperoleh dari hasil tes kemampuan pemahaman peserta didik. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas belajar (Fahrudhin, A. G., 2018). Di akhir siklus dikatakan berhasil bila nilai hasil belaajr mencapai persentase 80% dengan ketuntasan KKM isi pelajaran bahasa Indonesia yaitu ≥ 70.

.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang meningkat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model PBL dengan menggunakan media canva. Data yang dikumpulkan diperoleh dari data pra siklus, siklus I dan siklus II.

Pra Siklus

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum diterapkannya model PBL dengan media Canva pada Siklus I dan II. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa informasi di kelas V Baji Minasa SD Inpres Pa'baeng-baeng melalui observasi secara langsung saat proses pembelajaran. Adapun yang menjadi objek observasi peneliti yaitu kondisi peserta didik, cara guru mengajar, serta mengumpulkan nilai hasil belajar sebelum diberikan tindakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru karena belum menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung. Selain itu, pembelajaran terlihat monoton karena guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik melainkan hanya berfokus pada buku LKS saja. Observasi ini diperkuat dengan data hasil belajar peserta didik pada kegiatan pra siklus tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Deskripsi Hasil Belajar Pra Siklus Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng

Deskripsi	Nilai
Jumlah Sampel (N)	23
Rata-rata	54,61
Standar Deviasi	21,90
Nilai Tertinggi	87,00
Nilai Terendah	13,00
Frekuensi ≥ KKM	9
Frekuansi < KKM	14
Persentase Ketuntasan	39,13%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa dari 23 jumlah peserta didik hanya terdapat 9 peserta

didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase sebesar 39,13% dan terdapat 14 peserta didik yang tidak memenuhi KKM dengan persentase sebesar 60,87%. Data yang diperoleh dari pra siklus tersebut menunjukkan skor rata-rata sebesar 54,61 yang berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, dari pelaksanaan tahap pra siklus ini yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik karena model pembelajaran yang digunakan belum melibatkan peserta didik dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran.

Siklus I

Tahap pelaksanaan siklus I ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan menggunakan media pembelajaran berbasis canva. Tahap ini dimulai dari proses perencanaan dengan membuat atau menyusu perangkat pembelajaran dengan model PBL dan memanfaat kan canva untuk mendesain media pembelajaran yang menarik.

Adapun hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Deskripsi Hasil Belajar Siklus I Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng

Deskripsi	Nilai
Jumlah Sampel (N)	23
Rata-rata	73,95
Standar Deviasi	9,86
Nilai Tertinggi	93,00
Nilai Terendah	60,00
Frekuensi ≥ KKM	17
Frekuansi < KKM	5
Persentase Ketuntasan	74%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 73,95 dengan nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah sebesar 60. Sehingga persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu 74%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahap pra siklus ke siklus I. Peningkatan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Togatorop, Indah, & Atti (2024) bahwa model PBL secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, melihat persentase ketuntasan peserta didik, masih kurang dari 80%. PTK dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan yang diperoleh secara klasikal mencapai 80% (Dewi, Delia, & Agustin, 2023). Oleh karena itu, masih perlu dilakukan refleksi terhadap area yang perlu perbaikan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II yang bertujuan untuk memperbaiki

kinerja guru dan peserta didik yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Siklus II

Tindakan yang diberikan pada siklus II ini bertujuan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Tindakan ini merujuk pada persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I yang masih belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Sehingga tindakan yang diberikan memperoleh hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

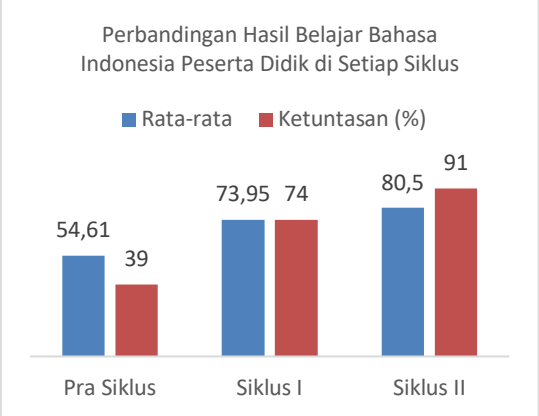
Tabel 3 Deskripsi Hasil Belajar Siklus II Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng

Deskripsi	Nilai
Jumlah Sampel (N)	23
Rata-rata	80,56
Standar Deviasi	8,75
Nilai Tertinggi	96,00
Nilai Terendah	67,00
Frekuensi ≥ KKM	21
Frekuansi < KKM	2
Persentase Ketuntasan	91,30%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 80,56 dengan nilai tertinggi yaitu 96 dan nilai terendah 67. Data juga menunjukkan bahwa terdapat 21 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini mencapai 91,30%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dinyatakan berhasil.

Berdasarkan uraian data di atas, terbukti bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan Model PBL menggunakan media berbasis canva memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran (Pasaribu, Ambar, & Hotnida, 2024). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jamila, Siti, & Imelda (2023) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva, dapat membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik yang sudah peneliti lakukan dengan 2 tahap siklus, dapat ilihat pada diagram berikut:



Gambar 2 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Diagram di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian di setiap siklusnya dengan menerapkan model PBL menggunakan media canva mengalami peningkatan. Hal ini terbukti sebelum menerapkan model PBL menggunakan media canva, nilai rata-rata peserta didik yaitu 54,61 dengan persentase 39% yang tergolong dalam kategori rendah. Data hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 73,95 dengan persentase ketuntasan 74% namun belum mencapai indikator keberhasilan 80% sehingga dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus II yang menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 80,5 dengan persentase ketuntasan mencapai 91%. Peningkatan persentase ketuntasan pada siklus II ini sudah melampaui 80% sehingga dapat dikategorikan bahwa siklus II dinyatakan berhasil.

D. Kesimpulan

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan peneliti di kelas V SD Inpres Pa'baeng-baeng yang di awali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi hingga refleksi penerapan model Problem Based Learning menggunakan media canva dapat menunjang keberhasilan pembelajaran di setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dari data pra siklus sebelum dilakukan tindakan, rata-rata hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah yaitu 54,61 dengan persentase 39%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata yaitu 73,95 dengan persentase 74% namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga harus ditindak lanjuti pada siklus II yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 80,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 91% dan dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dengan menggunakan media pembelajaran berbasis canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buyung, B., & Alexon, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 100.

Dewi, R. S., Delia, I., & Agustin, I. K. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan pada Peserta Didik Kelas I SDN Sukodono 1

Sidoarjo. *Educatioanl Journal: General and Specific Research,* 3(2), 211-219.

Hikmah, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa. *Jurnal Teknodik*, 27–38.

Inayati, B. F., & Kristin, F. (2018). Peningkatan partisipasi dan hasil belajar tematik melalui model problem based learning siswa kelas 1 SD. Holistika : *Jurnal ilmiah PGSD*, 2(2), 85–93.

Pasaribu, I. M., Ambar, W. S., & Hotnida, S. (2024). Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Media Wordwall dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Kelas III SD Negeri 066055 Medan Denai. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* , 10(3), 2477-5673.

Rizanta, G. A., & Arsanti, M. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Masa Kini. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 2, 560–568.

Sliyeg, N., & Indramayu, K. (2015). Analisis Deskriptif Dalam Penerapan Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 586–602.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.

Togatorop, I. M. F., Indah, P., & Atti, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III SD Negeri 064971 Medan Tembung. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* , 10(3), 2477-5673.

Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31.

Yolanda, Y. (2018). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learniing (Pbl) Di Sekolah Dasar. *PAKAR Pendidikan*, 16(2), 29–39.